

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian standard* (QRIS), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Perceived benefit* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS, maka minat toko oleh-oleh dalam mengadopsi QRIS juga meningkat.
2. *Perceived risk* berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan QRIS. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan dari penggunaan QRIS, maka minat toko oleh-oleh dalam mengadopsi QRIS menurun.
3. *Trust* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan toko oleh-oleh terhadap penggunaan QRIS, maka minat mereka dalam mengadopsi QRIS juga meningkat.

#### B. Implikasi

Rata-rata responden menggunakan *smartphone* dan internet dalam keseharian serta merasakan kemudahan akses dari penggunaannya. Tidak sulit bagi pengguna yang familiar dengan teknologi untuk mempelajari sistem pembayaran elektronik. Hanya diperlukan pengetahuan lebih luas mengenai hal tersebut. Penting bagi pihak-pihak seperti Bank Indonesia, PJSP, dan pemerintah untuk memberi pengetahuan tentang QRIS dan sistem pembayaran elektronik secara umum. Pihak-pihak tersebut dapat melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha,

untuk memberikan kesadaran kepada pelaku usaha tentang penggunaan sistem pembayaran elektronik yang dalam penelitian ini adalah QRIS.

*Perceived benefit* harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan. BI dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memberikan sosialisasi mengenai manfaat dari penggunaan QRIS, baik sebagai pemilik usaha maupun konsumen. Manfaat meliputi aspek finansial, kemudahan, kegunaan, dan dapat ditambahkan aspek lainnya seperti daya tarik konsumen dan nilai jual usaha sehingga pelaku usaha lebih tertarik untuk mengadopsi QRIS. *Trust* pun harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan. Pihak-pihak berwenang harus meningkatkan perlindungan dan reputasi, sehingga semakin banyak yang percaya untuk menggunakan QRIS. Untuk *perceived risk*, pihak-pihak berwenang masih harus meningkatkan keamanannya agar pemilik usaha tidak khawatir dalam menggunakan QRIS. Saat sosialisasi, pelaku usaha sebaiknya diberi tahu bagaimana caranya melindungi pengguna dari risiko yang tidak diinginkan, jaminan apabila terjadi sesuatu, dan prosedur pengaduan jika terjadi sesuatu. Dengan begitu, minat penggunaan QRIS tidak terhalang lagi oleh kekhawatiran akan risiko. Ini kemudian dapat menarik minat pelaku usaha untuk mengadopsi QRIS. Apabila adopsi QRIS meningkat dan merata, maka Gerakan Nasional Non Tunai dapat terwujud.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan data terbaru dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Banyumas untuk menghitung sampel. Di mana data tersebut merupakan data tahun 2017 yang kemungkinan besar tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya saat ini. Terutama setelah pandemi Covid-19, tidak

sedikit toko oleh-oleh Banyumas yang tidak beroperasi lagi, baik sementara maupun permanen.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *perceived benefit*, *perceived risk*, dan *trust* hanya dapat menjelaskan maupun memberikan informasi tentang minat penggunaan sebesar 39,6 persen. Sisanya yaitu 60,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Ketiga variabel ini kurang dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor berpengaruh terhadap minat toko oleh-oleh di Kabupaten Banyumas dalam mengadopsi QRIS. Dengan kata lain, terdapat variabel lain yang dapat menjelaskan variabel minat penggunaan secara lebih rinci.

